

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN ADMINISTRASI GURU SMP NEGERI 2
SAJOANGING KEC. SAJOANGING KAB. WAJO**

**Baso Bambang Juni Edi¹, Sutrisman Basir², Sumarni³, Esti Arni⁴, Erna Sulastri P⁵,
Baso Muhammad Reski⁶, Muhammad Arafah⁷, Rizal Irfandi⁸
Universitas Puangrimanggalatung Sengkang^{1,2,3,4,5,6,7}, Universitas Negeri
Makassar⁸
muharafahusman@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan administrasi guru di SMP Negeri 2 Sajoanging Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kepemimpinan Ibu SD selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sajoanging menunjukkan implementasi yang efektif dari indikator-indikator komunikasi interpersonal termasuk; 1) Keterbukaan, Ibu Kepala Sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru untuk berbagi ide, solusi, dan masalah, termasuk masalah administrasi, hal ini juga membuat guru dapat berpendapat secara jujur dan terbuka; 2) Empati, Ibu Kepala Sekolah menunjukkan empati tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan guru dengan mendengarkan dan peduli terhadap masalah mereka, termasuk administrasi guru; 3) Dukungan, Ibu Kepala Sekolah memberikan dukungan kepada guru, memperhatikan perkembangan dan kelengkapan administrasi mereka, selain itu dukungan ini memotivasi guru dan meningkatkan efektivitas pekerjaan mereka; 4) Rasa positif, Ibu Kepala Sekolah membangun hubungan baik melalui komunikasi positif, yang meningkatkan kepercayaan, kolaborasi, dan motivasi, sehingga meningkatkan efektivitas administrasi guru; dan 5) Kesetaraan, Ibu Kepala Sekolah menunjukkan kesetaraan dengan bersikap adil dan tidak membedakan guru, yang membuat mereka merasa dihargai dan dapat meningkatkan efektivitas administrasi guru. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan, kepemimpinan Ibu SD selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sajoanging menunjukkan implementasi yang efektif dari indikator-indikator komunikasi interpersonal, termasuk keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam meningkatkan administrasi guru di SMP Negeri 2 Sajoanging.

Kata Kunci: Implementasi, Administrasi Guru, Kepala Sekolah, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

This research aims to identify and describe the implementation of interpersonal communication by the school principal in improving teacher administration at SMP Negeri 2 Sajoanging, Sajoanging District, Wajo Regency. This study uses a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that, overall, the leadership of Ms.

SD as the school principal at SMP Negeri 2 Sajoanging demonstrates effective implementation of interpersonal communication indicators, including; 1) Openness: The school principal creates a comfortable environment for teachers to share ideas, solutions, and issues, including administrative matters, this reflects openness that allows teachers to express their opinions honestly and openly; 2) Empathy: The school principal shows a high level of empathy towards the needs and feelings of teachers by listening and caring about their issues, including teacher administration; 3) Support: The school principal provides support to teachers, paying attention to their administrative development and completeness. This support motivates teachers and enhances the effectiveness of their work; 4) Positive Regard: The school principal builds good relationships through positive communication, which increases trust, collaboration, and motivation, thereby improving the effectiveness of teacher administration; 5) Equality: The school principal demonstrates equality by being fair and not discriminating among teachers, making them feel valued and able to improve the effectiveness of teacher administration. In conclusion, the leadership of Ms. SD as the school principal at SMP Negeri 2 Sajoanging shows effective implementation of interpersonal communication indicators, including openness, empathy, support, positive regard, and equality, in enhancing teacher administration at SMP Negeri 2 Sajoanging.

Keywords: *Implementation, Teacher Administration, School Principal, Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki landasan filosofis yang kuat, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu tujuan utama yang ditekankan dalam pembukaan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter masyarakat, sehingga dapat mencapai kemajuan dan kesejahteraan berkelanjutan. Demi mewujudkan misi tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan menjadi sangat krusial, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkualitas. Sebagai pemimpin di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki tugas yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi dan pengajaran, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inspiratif, inklusif, serta responsif terhadap perkembangan zaman. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, yang mencakup seluruh aspek pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola aktivitas pendidikan, termasuk memotivasi dan memimpin personilnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi sekolah. Menurut Mintari *et al.*, (2020) kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan aktivitas pendidikan dan memengaruhi para personil sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai

penghubung antara pihak internal dan eksternal organisasi, sehingga kemampuan komunikasi menjadi faktor penting yang harus dimiliki seorang pemimpin di dunia pendidikan. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Sunardi (2019), menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahannya. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal lebih efektif dalam mengubah sikap, pandangan, opini, kepercayaan, serta perilaku individu. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi ini dapat digunakan untuk menciptakan sinergi positif antara kepala sekolah dan para guru.

Berdasarkan penelitian Basir & Basir (2020) yang dilakukan pada guru SMP di Kabupaten Wajo, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal di sekolah terbukti mampu menciptakan hubungan yang lebih efektif antara semua pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kerja para guru. Dengan kinerja yang lebih efektif, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Komunikasi interpersonal yang diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Siti Olen Siregar (2020) di SMAN 14 Pekanbaru. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan para guru menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berdampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, serta efektivitas pengajaran para pendidik. Melalui komunikasi yang terbuka dan mendukung, lingkungan sekolah menjadi lebih positif dan kinerja guru meningkat secara keseluruhan. Selain itu, pentingnya kinerja guru juga berkaitan dengan administrasi guru yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Cahyadi (2018) menekankan bahwa kelengkapan administrasi guru merupakan alat evaluasi dan peningkatan kinerja guru. Administrasi guru tidak hanya digunakan sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa baik seorang guru menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik.

Kepala sekolah dalam konteks pendidikan di SMPN 2 Sajoanging, memiliki peran strategis dalam memastikan administrasi guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang baru. Observasi awal menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum memahami administrasi guru dalam Kurikulum Merdeka. Komunikasi interpersonal yang inklusif dari kepala sekolah dapat membantu guru-guru memahami dan menerapkan administrasi tersebut dengan lebih baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan administrasi guru di SMP Negeri 2 Sajoanging, sebagaimana dijelaskan oleh Rukin (2021) bahwa penelitian kualitatif cocok untuk meneliti perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2

Sajoanging, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, dari Februari hingga Mei 2024, dengan fokus pada indikator komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah. Subjek penelitian terdiri dari 6 guru mata pelajaran yang dipilih secara sengaja, dengan data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder berupa tabel pendidik dan dokumentasi selama penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus, tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga objek alam lainnya. Observasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk mencatat tingkah laku individu atau kelompok secara langsung di SMP Negeri 2 Sajoanging, guna mengamati seluruh aspek yang berhubungan dengan indikator komunikasi interpersonal kepala sekolah, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam meningkatkan administrasi guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dan terwawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang digunakan untuk mengontruksi makna dalam topik penelitian (Abubakar, 2021). Wawancara pada penelitian ini, dilakukan dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Sajoanging menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu metode yang menggabungkan wawancara terpimpin dan tidak terpimpin, dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk memastikan fokus tetap pada data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018), adalah cara untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta foto-foto yang mendukung indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Dokumentasi ini mendukung kelengkapan data dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sajoanging.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, dan menyaring data sehingga hanya data yang relevan yang digunakan (Sugiyono, 2018). Reduksi dalam penelitian ini, dilakukan dengan meringkas hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan indikator komunikasi interpersonal kepala sekolah, seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi dalam bentuk yang terorganisir, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk naratif yang merangkum hasil observasi dan wawancara dengan 6 guru mata pelajaran, serta beberapa dokumentasi pendukung seperti foto dan tabel. Penyajian ini memudahkan pemahaman data dengan memperlihatkan pola dan hubungan antar-temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna, hubungan, atau perbedaan dalam data yang telah dikumpulkan (Ahmad Farhan, 2021). Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban terhadap masalah penelitian, dan untuk memastikan validitasnya, dilakukan verifikasi guna memastikan kesesuaian dengan fakta yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap jujur dan terbuka terhadap pendapat, kritik, dan saran. Berdasarkan hasil observasi, Ibu SD selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sajoanging telah menunjukkan keterbukaan melalui sikap ramah yang memungkinkan para guru merasa nyaman mengutarakan pendapat. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan beberapa guru, termasuk Pak SM dan Ibu DW, yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering bergaul dengan para guru dan selalu terbuka terhadap permasalahan yang mereka hadapi, termasuk terkait administrasi guru. Kesimpulannya, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dalam berkomunikasi, sehingga para guru merasa lebih nyaman berbagi masalah dan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Ibu SD, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sajoanging, menunjukkan keterbukaan dalam interaksinya dengan para guru, sehingga mereka merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan masalah yang dihadapi, termasuk terkait administrasi guru. Keterbukaan ini juga tercermin dalam pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak terkait di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Jennah (2023) dan Devito (2011), yang menekankan pentingnya keterbukaan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan jujur di lingkungan sekolah.

Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan pendapat orang lain. Ibu SD menunjukkan empati dengan mendengarkan para guru dengan baik dan memberikan respon yang tepat terhadap masalah yang mereka hadapi, termasuk permasalahan terkait administrasi guru. Beberapa guru, seperti Ibu SK dan Ibu NH, mengapresiasi kepedulian kepala sekolah dalam memahami masalah yang mereka alami,

terutama terkait penerapan administrasi Kurikulum Merdeka. Namun, Ibu DW berpendapat bahwa meskipun kepala sekolah memiliki empati yang tinggi, hal ini kurang terlihat dalam konteks administrasi guru. Secara keseluruhan, Ibu SD memperlihatkan empati yang cukup tinggi, meskipun ada perbedaan pandangan di kalangan guru.

Ibu SD juga menunjukkan empati yang tinggi terhadap para guru dengan mendengarkan dan merespon secara baik berbagai permasalahan yang mereka hadapi, termasuk masalah administrasi guru. Empati ini menciptakan rasa kepedulian yang mendalam antara Kepala Sekolah dan guru. Menurut Jennah (2023) dan Miftahthoha (2014), empati dalam komunikasi interpersonal adalah kemampuan memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah.

Dukungan

Dukungan adalah sikap dan tindakan memberikan bantuan serta dorongan kepada orang lain. Ibu SD menunjukkan dukungan dengan memberikan informasi terbaru tentang Kurikulum Merdeka dan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti acara Mappanre Temme. Beberapa guru, termasuk Pak SM dan Ibu NH, mengapresiasi dukungan yang diberikan kepala sekolah, terutama terkait administrasi guru. Ibu SD juga sering memfasilitasi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Dukungan yang diberikan kepala sekolah meningkatkan komunikasi yang efektif dan memperkuat hubungan serta kepercayaan antara kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 2 Sajoanging.

Ibu SD aktif memberikan dukungan kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Sajoanging, baik dalam bentuk informasi terkait administrasi guru maupun fasilitas pembelajaran. Dukungan ini memotivasi para guru untuk bekerja lebih baik, terutama dalam melaksanakan administrasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori Jennah (2023) dan Iskandar (2020), yang menyatakan bahwa dukungan dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan memfasilitasi penyelesaian permasalahan di sekolah.

Rasa Positif

Rasa positif tercermin dari sikap hangat dan menyenangkan dalam interaksi. Ibu SD sering bergaul dengan para guru di ruang guru, menciptakan suasana kondusif dan positif. Pak SM dan Ibu SK menyatakan bahwa kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik, lemah lembut, dan tetap bersikap positif bahkan dalam situasi sulit, seperti ketika guru terlambat melengkapi dokumen administrasi. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memperlihatkan rasa positif yang mendorong kepercayaan dan kolaborasi di antara para guru.

Ibu SD membangun suasana yang positif di SMP Negeri 2 Sajoanging melalui interaksi yang ramah dan terbuka dengan para guru, sering berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Komunikasi yang positif ini memperkuat kepercayaan dan kolaborasi antar staf. Jennah (2023) dan Miftahthoha (2014) menekankan bahwa rasa positif dalam komunikasi interpersonal

berkontribusi pada peningkatan efektivitas kerjasama, yang sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah.

Kesetaraan

Kesetaraan dalam komunikasi adalah memperlakukan semua orang secara adil tanpa memandang status sosial atau gender. Ibu SD menunjukkan sikap kesetaraan dengan tidak membedakan guru atau staf dalam interaksi sehari-hari. Guru-guru, seperti Ibu NH, Pak SM, dan Ibu DW, menegaskan bahwa kepala sekolah selalu adil dalam mengambil keputusan dan tidak membedakan siapa pun, termasuk dalam urusan administrasi guru. Sikap kesetaraan ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan meningkatkan motivasi serta efektivitas kerja para guru di SMP Negeri 2 Sajoanging.

Ibu SD menunjukkan sikap adil dan tidak membedakan para guru berdasarkan latar belakang, jabatan, atau jenis kelamin. Kesetaraan ini membuat guru merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam hal administrasi. Menurut Jennah (2023) dan Devito (2011), kesetaraan dalam komunikasi interpersonal penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana semua pihak merasa memiliki nilai dan peran yang penting dalam organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepemimpinan Ibu SD sebagai Kepala Sekolah telah menunjukkan implementasi efektif dari indikator komunikasi interpersonal yaitu; keterbukaan yang menciptakan lingkungan nyaman bagi guru untuk berbagi ide dan solusi; empati tinggi dengan mendengarkan dan peduli terhadap masalah mereka; dukungan yang memotivasi guru melalui perhatian pada perkembangan administrasi; rasa positif yang membangun kepercayaan dan kolaborasi melalui komunikasi yang baik; serta kesetaraan yang adil tanpa membedakan, yang semuanya berdampak pada peningkatan efektivitas administrasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ahmad Farhan, D. (2021). Pemahaman Hadis Dan Implikasinya dalam Praktek Keagamaan Jamaah Tabligh Di Kota Bengkulu (Kajian *Living Habits*). Samudra Biru.
- Basir, S., & Basir, M. (2020). The Influence of Interpersonal Communication and Work Culture on Teacher Performance in Junior High School at Wajo Regency. *Revista Espacios*, 41(6).
- Cahyadi, N. (2018). *Peranan Administrasi Bagi Kinerja Guru*. Diakses pada 2023-12-27 dari <https://disdik.purwakartakab.go.id/peranan-administrasi-bagi-kinerja-guru>.
- Mintari, M., Fadlilah, F., & Bawaihi, B. (2020). Gaya Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Yayasan Nururroddiyah Kota Jambi. *JMiE Journal of Management in Education*, 5(2), 37–42.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jakad Media Publisng.

- Siregar, S. O. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 14 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sunardi, S. P. (2019). Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Jejangkit Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(1), hal: 83–94.